

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran penting dalam mencerminkan suatu bangsa. Pendidikan menjadi suatu akses yang sesuai untuk mengembangkan potensi yang ada dalam diri manusia. Pendidikan tidak hanya berorientasi pada peningkatan akademik tetapi non akademik juga perlu dikembangkan. Salah satu bentuk menempuh pendidikan adalah dengan belajar disekolah sesuai dengan jenjangnya. Salah satunya yaitu pendidikan Sekolah Dasar. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran disekolah harus berpedoman pada kurikulum. Kurikulum yang digunakan saat ini ada kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.

Baru-baru ini kurikulum merdeka sedang menjadi perbincangan di dunia pendidikan, karena beralihnya dari K-13 kepada kurikulum merdeka membutuhkan waktu dan pelatihan yang cukup menguras waktu. Oleh karena itu, di dalam suatu sekolah masih menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka sebagai percobaan. Kemudian dalam kurikulum tentunya berisi tentang muatan mata pelajaran, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Sekolah

Dasar/Madrasah Ibtidaiyah pasal 5 ayat 6 memuat mata pelajaran kelompok A terdiri atas muatan pelajaran Matematika.¹

يُوصِيكُمُ اللَّهُ فِي أَوْلَادِكُمْ لِلذَّكَرِ مِثْلُ حَظِّ الْأُنثَيَيْنِ ۚ فَإِن كُنَّ نِسَاءً فَوْقَ اثْنَتَيْنِ فَلَهُنَّ ثُلُثَا مَا تَرَكَ ۚ وَإِن كَانَتْ وَاحِدَةً فَلَهَا النِّصْفُ ۚ وَلِأَبَوَيْهِ لِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا السُّدُسُ مِمَّا تَرَكَ إِن كَانَ لَهُ وَلَدٌ ۚ فَإِن لَّمْ يَكُنْ لَهُ وَلَدٌ وَوَرِثَتَهُ أَبَوَاهُ فَلِأُمِّهِ الثُّلُثُ ۚ فَإِن كَانَ لَهُ إِخْوَةٌ فَلِأُمِّهِ السُّدُسُ ۚ مِن بَعْدِ وَصِيَّةٍ يُوصِي بِهَا أَوْ دَيْنٍ ۚ لِأَبَائِكُمْ وَلِأُمَّاتِكُمْ لَا تَدْرُونَ أَيُّهُمْ أَقْرَبُ لَكُمْ نَفْعًا ۚ فَرِيضَةٌ مِّنَ اللَّهِ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا حَكِيمًا

11. Allah mensyariatkan (mewajibkan) kepadamu tentang (pembagian warisan untuk) anak-anakmu, (yaitu) bagian seorang anak laki-laki sama dengan bagian dua orang anak perempuan. Dan jika anak itu semuanya perempuan yang jumlahnya lebih dari dua, maka bagian mereka dua pertiga dari harta yang ditinggalkan. Jika dia (anak perempuan) itu seorang saja, maka dia memperoleh setengah (harta yang ditinggalkan). Dan untuk kedua ibu-bapak, bagian masing-masing seperenam dari harta yang ditinggalkan, jika dia (yang meninggal) mempunyai anak. Jika dia (yang meninggal) tidak mempunyai anak dan dia diwarisi oleh kedua ibu-bapaknya (saja), maka ibunya mendapat sepertiga. Jika dia (yang meninggal) mempunyai beberapa saudara, maka ibunya mendapat seperenam. (Pembagian-pembagian tersebut di atas) setelah (dipenuhi) wasiat yang dibuatnya atau (dan setelah dibayar) utangnya. (Tentang) orang tuamu dan anak-anakmu, kamu tidak mengetahui siapa di antara

¹ Ilfa Irawati, Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*. (Januari 2021) Vol. 16 No. 1. 44. <http://dx.doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>

mereka yang lebih banyak manfaatnya bagimu. Ini adalah ketetapan Allah. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana. (Q.S An-Nisa', 11).

Dengan adanya ayat tersebut di tandakan bahwa matematika sudah sangat jelas bersumber dari Al-quran. Pada surah An-nisa' ayat 11 sebagaimana diatas menjelaskan tentang ahli waris, dimana dalam perihal ahli waris tersebut harta seseorang yang sudah meninggal yakni harus dibagi kepada keluarga sebagaimana yang disebutkan dalam surah an-Nisa'. Peran matematika dalam ahli waris tersebut sangatlah penting, karena ada beberapa bilangan pecahan yang terdapat di dalamnya, dengan ilmu matematika, pembagian harta waris tersebut dapat terselesaikan.

Secara etimologi, matematika berasal dari bahasa latin yaitu *manthanein* atau *mathemata* yang berarti belajar atau hal yang dipelajari. Matematika adalah abstraksi dari dunia nyata. pada zaman purba, berabad-abad sebelum Masehi, manusia telah mengetahui tentang bentuk-bentuk benda disekitarnya yang berbeda satu sama lain. Kayu berbeda dengan batu, gunung berbeda dengan laut, pohon yang satu berbeda dengan yang lain. Pengetahuan inilah yang menjadi bibit lahirnya *Geometri*. Kemudian geometri dianggap sebagai bagian matematika yang tertua.

Untuk membedakan antara sedikit dengan banyak, lebih atau kurang manusia perlu berhitung. Contohnya dalam kehidupan sehari-hari seorang pengembala akan memasukkan kambingnya ke dalam kandang, pengembala tersebut mengecek kambing-kambingnya dengan menghitung kambing secara keseluruhan. Praktik seperti ini adalah permulaan manusia

belajar berhitung, yang pada masa yang akan datang akan menjadi tumbuhnya cabang baru dalam matematika, yaitu Aritmetika. Proses pembentukan dan pengembangan matematika tidak pernah berhenti.²

Matematika tidak hanya sekedar menghitung, pembangkitan masalah atau penyelesaian masalah, kegiatan menemukan dan mempelajari pola serta hubungan tetapi terutama untuk melakukan matematika, dan suatu jalan untuk berpikir merdeka. Matematika bukan hanya kumpulan angka, simbol, dan rumus yang tidak ada kaitannya dengan dunia nyata. justru sebaliknya, matematika tumbuh dan berakar dari dunia nyata. Dalam mempelajari matematika guru mempunyai peranan penting terutama pada kegiatan belajar mengajar berlangsung, juga berperan dalam menyediakan sarana pembelajaran, agar suasana tidak membosankan. Dengan kreativitasnya guru dapat mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana sehingga tidak menghambat suasana kegiatan pembelajaran dikelas. Selain itu guru juga perlu memerhatikan gaya-gaya belajar siswa agar materi yang disampaikan diterima dengan baik.³

Pada kenyataannya banyak kita temui siswa memiliki banyak hambatan dalam mempelajari matematika, hasil yang tidak memuaskan dan lambat dalam mengerjakan tugas. Siswa tersebut termasuk ke dalam golongan siswa yang mengalami kesulitan belajar. Ada beberapa faktor yang menyebabkan siswa keesulitan belajar, 1) faktor intern diantaranya sikap terhadap belajar, motivasi, konsentrasi, dan minat belajar siswa

² Catur Supatmono, *Matematika Asyik*, (Jakarta: Grasindo, 2009), 5.

³ Ahmad Yasir Rifa'I dkk. 28 *Cara Senang Belajar Matematika*, (Magelang: Pustaka Rumah Cinta, 2020), 28.

terhadap matematika. 2) sedangkan faktor ekstern diantaranya guru, sarana dan prasarana, lingkungan sosial siswa dan keluarga. Salah satu hal yang harus diperhatikan guru dalam mengajar adalah mengenal anak didik, mengetahui minatnya, kemampuannya, keterbatasannya dan gaya belajarnya agar apa yang disampaikan oleh guru dapat diterima dengan baik. Mengenal gaya belajar tidaklah sulit karena gaya belajar merupakan salah satu dari karakteristik seorang siswa.⁴

Gaya belajar adalah cara anak-anak menerima suatu informasi baru dan proses yang akan mereka gunakan untuk belajar. Sebagian anak menerima dengan baik dengan cara *visual*, ada yang *auditori*, serta ada yang lebih baik menerima pelajaran dengan cara *kinestetik*/ taktik. Gaya belajar visual lebih baik melihat dan membaca suatu pelajaran atau informasi baru, mereka langsung akan memahami informasi tersebut, sedangkan gaya belajar auditori, mereka lebih memahami informasi dengan cara mendengar penjelasan seseorang, mereka tidak bisa dengan hanya melihat saja, tetapi harus mendengar. Kemudian gaya belajar kinestetik, anak yang memiliki gaya belajar kinestetik cenderung harus mencoba dan mempraktikkan secara langsung baru mereka akan memahami suatu informasi.⁵

Siswa yang bergaya belajar visual akan sangat mudah melihat dan membayangkan apa yang dilihat. Mereka sering melihat gambar yang berhubungan dengan kata atau perasaan dan mereka akan mengerti apabila

⁴ Lely hartati, Pengaruh gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika, *Jurnal Formatif*. Vol. 3. No.3. 225.

⁵ Andi Priyatna, *Pahami Gaya Belajar Anak!* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013), 3.

melihat suatu kejadian, melihat informasi tertulis atau dalam bentuk gambar. Siswa yang bergaya belajar auditori mengekspresikan dirinya melalui suara, baik itu melalui komunikasi dengan diri sendiri ataupun orang lain. Sedangkan siswa yang bergaya belajar kinestetik sangat peka terhadap perasaan atau emosi. Siswa bergaya belajar kinestetik akan belajar maksimal dalam suatu kondisi yang banyak melibatkan fisik serta gerakan.⁶

Adapun penelitian yang dilakukan beberapa ahli mengenai jenis gaya belajar yaitu, menurut Eysenk ada dua jenis gaya belajar yaitu introver dan ekstrover. Sedangkan Guildford, dan Hudson juga mengidentifikasi ada dua jenis gaya belajar yaitu pemikiran konvergen dan pemikiran divergen. Honey and Mumford, mengemukakan ada empat jenis gaya belajar yaitu *activists, reflectors, theoritist, pragmatists*.⁷

Setiap orang memiliki gaya belajar yang berbeda. Bagi guru pengenalan merupakan hal yang sangat penting, karena dengan mengenal gaya belajar guru dapat menyesuaikan teknik dan strategi yang tepat dalam pembelajaran maupun pengembangan diri. Dengan penerapan yang sesuai dengan gaya belajar siswa maka keberhasilannya akan semakin tinggi. Tidak hanya guru, seorang siswapun harus mengetahui jenis gaya

⁶ Indah Budiarti, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol.2 No.3. (Desember 2016), 144.

⁷ Parulian Hutapea, *Kompetensi Plus teori, Desain, Kasus dan Penerapan untuk HR serta Organisasi yang Dinamis*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008. 112.

belajarnya, dengan mereka mengetahuinya ia akan mengenal diri yang lebih baik dan tau akan kebutuhannya.⁸

Ada beberapa langkah untuk mengimplementasikan gaya belajar berbasis sekolah, 1) Pelatihan guru mengenai gaya belajar dan manajemen kelas. 2) melakukan penilaian terhadap murid dengan menggunakan instrumen LSA yang menghasilkan profil murid. 3) Pelatihan guru gaya belajar dan pengajaran yang berpusat pada murid. 4) guru yang telah mengikuti pelatihan melakukan observasi terhadap siswa. 5) membagikan hasilnya kepada murid dan orang tua. 6) merancang ulang ruang kelas sesuai prefensi dan masukan dari murid untuk mencapai hasil yang diharapkan. 7) menggunakan peralatan gaya belajar yang dibuat oleh guru. 9) mengadaptasi gaya belajar dalam kegiatan pembelajaran. 10) dan hasilnya ditemukan gaya mengajar setiap orang sama dengan gaya belajarnya.⁹

Menurut Arikunto mendeskripsikan hasil belajar adalah merupakan hasil akhir setelah mengalami proses pembelajaran, hasilnya dari tingkah laku yang tampak dalam bentuk perbuatan yang dapat diamati atau diukur. Jadi hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran selama kurun waktu tertentu. Dimana hasil tersebut bisa diukur melalui tes. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Dari hasil belajar pendidik akan

⁸ Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. (Yogyakarta: Deepublish, 2017), 159.

⁹ Junierissa Marpaung, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Kopasta*. Vol. 2 No. 2, (2015), 82

mengetahui bahwasanya apa yang perlu diperbaiki dan apa yang perlu dipertahankan selama kegiatan belajar mengajar. Serta dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Hasil belajar dibagi menjadi tiga macam, yaitu, kognitif, afektif, dan psikomotorik. Kognitif yaitu hasil belajar yang diukur melalui pengetahuan, afektif diukur melalui sikap dan kepribadian, sedangkan psikomotorik diukur dengan melihat keterampilan siswa. Adapun faktor yang memengaruhi hasil belajar adalah faktor internal dan eksternal.¹⁰

Seseorang dalam belajar perlu mengikutsertakan seluruh keberadaan dirinya sehingga proses pembelajaran dapat berjalan optimal. Hal ini berarti ketika proses kegiatan pembelajaran berlangsung fisik, otak dan perasaan harus sepenuhnya sama-sama bekerja. Inilah yang menyebabkan siswa cenderung tidak konsentrasi dalam mendengarkan pelajaran, karena otak dan perasaan harus sejalan, sedangkan siswa otaknya masih memikirkan hal-hal yang diluar pelajaran.¹¹

Berdasarkan permasalahan yang ada di SDN Plakpak 1 yaitu kurang maksimalnya hasil belajar matematika pada kelas. Adapun menurut guru kelas faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya hasil belajar siswa adalah yang pertama, guru masih kurang memahami karakter siswa, kedua metode yang digunakan kurang sesuai dengan pemahaman siswa

¹⁰ Indah Budiarti, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 2 Banjarmasin 2015/2016..... 144.

¹¹ Baiq Lili Kartini Aprilia, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi di SMAN 1 Pujut. *Jurnal ilmiah Profesi pendidikan*. Vol. 7 No. 4 (Desember, 2022), 2734. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4b.1065>

atau kurang mengenali gaya belajar peserta didik, kemudian kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika sehingga menyebabkan kurangnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

Adapun menurut salah satu siswa di kelas V, faktor yang mempengaruhi kurang maksimalnya hasil belajar matematika adalah banyaknya rumus yang harus dihafal sehingga murid kurang memahami materi tersebut, kedua siswa yang kurang menyukai matematika mengganggu peserta didik lain sehingga siswa lain kurang konsentrasi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Pada kegiatan observasi pra penelitian juga peneliti melihat bagaimana proses pembelajaran matematika di kelas V tersebut, sesuai dengan pernyataan wali kelas V bahwa pada saat pembelajaran matematika siswa kurang memperhatikan penjelasan guru sehingga siswa tersebut kurang memahami materi tersebut. Juga banyak siswa yang mengantuk pada saat pembelajaran dikarenakan jam pelajaran matematika pada siang hari. Hal itulah yang menjadi faktor kurang maksimalnya hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran matematika.

Maka peneliti ingin mengkaji apakah ada pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar, jika ada pengaruh maka mengenali gaya belajar siswa adalah alternatif yang tepat untuk bisa meningkatkan hasil belajar anak. Oleh karena itu, dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif peneliti sangat tertarik untuk meneliti apakah gaya belajar merupakan

sebagian dari meningkatnya hasil belajar atau tidak, maka peneliti mengambil judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Plakpak 1 Pegantenan Pamekasan”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V di SDN Plakpak 1 Pegantenan Pamekasan?
2. Seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Plakpak 1 Pegantenan Pamekasan?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Plakpak 1 Pegantenan Pamekasan ?

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara gaya belajar dengan hasil belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Plakpak 1 Pegantenan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas V SDN Plakpak 1 Pegantenan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat hasil belajar matematika pada siswa kelas V SDN Plakpak 1 Pegantenan Pamekasan.

D. Asumsi Penelitian

Asumsi dalam kamus ilmiah populer mempunyai arti praduga, anggapan sementara (yang kebenarannya masih perlu dibuktikan). Dalam penelitian kita harus untuk menyusun asumsi. Hal ini sebagai stimulus, agar kita mencari pembuktian sebuah kebenaran ilmiah. Dalam menyusun asumsi ini kita tidak boleh sembarangan, akan tetapi kita harus melihat konteks atau objek yang kita teliti.¹² Adapun asumsi dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya belajar merupakan sebagian dari faktor tingginya hasil belajar.
2. Gaya belajar merupakan cara belajar yang terbaik untuk siswa, siswa bisa menguasai pengetahuan baru dengan cepat.¹³

E. Hipotesis Penelitian

Berikut terkait hipotesis dalam penelitian ini ada dua hipotesis, yaitu:

1. Tidak ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa Kelas V di SDN Plakpak 1 Pegantenan Pamekasan
2. Besar pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar Matematika siswa Kelas V di SDN Plakpak 1 Pegantenan Pamekasan adalah rendah.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu manfaat dari segi teoritis dan manfaat dari berbagai kalangan:

¹² Mukhtazar, *Prosedur Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2020), 57.

¹³ Beverly Kaye, *Quantum Success*. (Bandung: Mizan Pustaka. 2007), 193.

1. Manfaat dari Segi Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini menjelaskan secara detail dan merinci mengenai ada tidaknya pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas V SDN Plakpak 1.

2. Manfaat Secara Praktis

1. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi tambahan referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan kajian yang sama, menjadi perbandingan antara penelitian terdahulu dengan yang akan datang.

2. Bagi Pihak yang Diteliti SDN Plakpak 1

Penelitian ini bermanfaat guna dijadikan referensi baru untuk program yang berkenaan dengan pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Kemudian dijadikan motivasi untuk kedepannya, dan memiliki dampak baik terhadap sekolah agar lebih memerhatikan kondisi siswa pada saat belajar didalam kelas.

3. Bagi Siswa yang Diteliti

Penelitian ini bermanfaat bagi siswa agar siswa tersebut mengetahui apakah gaya belajar berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa atau tidak berpengaruh.

4. Bagi Guru

Guru dapat mengetahui adanya pengaruh atau tidak berpengaruhnya gaya belajar terhadap hasil belajar siswa.

5. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini akan menjadi suatu pengalaman yang dapat memperluas pengetahuan dan wawasan, serta untuk menerapkan teori-teori yang dikaji dalam praktik yang nyata. Kemudian menjadikan penelitian ini sebagai referensi bagi dirinya dalam menghadapi suatu keadaan yang sulit dalam waktu yang akan mendatang.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini tidak keluar dari fokus yang sebenarnya, maka siswa penelitian hanya terbatas pada, pengaruh gaya belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran Matematika, khususnya siswa kelas V SDN Plakpak 1 Pegantenan Pamekasan.

H. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah-istilah didalam penelitian ini adalah:

1. Gaya Belajar

Gaya belajar ditandai dengan konsisten siswa dalam merespon dan menggunakan stimulus yang diterimanya dalam aktifitas belajar. Seperti yang dikatakan Witkin dalam Nasution "*Learning style refers to student consistent way of responding to and using stimuli in the context of learning*" "Untuk merespon stimulus yang berupa materi,

bahan ajar, atau informasi diperlukan kemampuan mengindera, berpikir dan memecahkan masalah. Pendapat ini ditegaskan oleh Brown yang mengungkapkan bahwa *“learning style is indicator of how learns perceire, interact whith and respon the learning environment*:. Gaya belajar adalah petunjuk bagaimana mengamati, berinteraksi dan menanggapi lingkungan belajar.¹⁴

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya belajar adalah cara seseorang menerima informasi, materi, cara mengingat, berpikir dan memecahkan masalah, masing-masing individu mempunyai gaya belajar yang berbeda sesuai dengan pribadi masing-masing individu.

2. Hasil Belajar Matematika

Oemar hamalik mengatakan “Hasil belajar nampak sebagai terjadinya tingkah laku pada diri siswa yang diamati dan terukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik. Hal ini senada dengan Bloom seperti dikutip oleh Suharsimi Arikunto dalam bukunya yang berjudul *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* membagi tiga macam hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Ketiga ranah tersebut menjadi obyek penilaian hasil belajar.¹⁵ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik yang dapat dilihat pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

¹⁴ Lely hartati, Pengaruh gaya Belajar dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika, 226.

¹⁵ Ibid,226.

Sedangkan Ruseffendi berpendapat bahwa “Matematika adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak bisa dibuktikan dengan pernyataan induktif ; ilmu dengan keteraturan dan struktur yang terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke aksioma, postulat dan akhirnya ke dalil”. John A Van De Walle mengatakan “Matematika adalah ilmu tentang pola dan urutan. Sebagai sesuatu yang sifatnya prakti, matematika membahas tentang bilangan, kemungkinan, bentuk, algoritma dan perubahan. Sebagai ilmu dengan objek yang abstrak, matematika bergantung pada logika, bukan pada pengamatan sebagai standar kebenarannya, meskipun menggunakan pengamatan, simulasi dan bahkan percobaan sebagai alat untuk menemukan kebenarannya.¹⁶Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa matematika adalah ilmu abstrak dari dunia nyata, untuk membantu manusia memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam.

Hasil belajar matematika adalah hasil akhir yang dimiliki peserta didik berupa kemampuan-kemampuan dalam memahami konsep dalam pembelajaran matematika sebagai abstraksi dari dunia nyata yang berguna untuk membantu manusia dalam memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam setelah melalui proses belajar.

¹⁶ Ibid, 226.

I. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penulis: Arlyn Ludji Bire

Judul : Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, dan Kinestetik Terhadap Prestasi Belajar Siswa

Lembaga: Universitas Nusa Cendana

Kesimpulan: Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian dan pembahasan di atas adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik secara simultan/bersama-sama maupun secara terpisah/masing-masing dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa pada Jurusan Bangunan SMK Negeri 5 Kupang Tahun Ajaran 2013/2014. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disarankan bagi beberapa pihak, sebagai berikut. Pertama, bagi siswa, agar lebih mengenal dan memahami karakteristik dari gaya belajar mereka sehingga dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik Arylien L.B. dkk.: Pengaruh Gaya Belajar sesuai gaya belajarnya dan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Kedua, bagi guru, agar lebih mengenal dan memahami karakteristik dari gaya belajar siswa sehingga dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran guru. Ketiga, bagi sekolah, agar memperhatikan gaya belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajarnya, baik gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik sehingga dapat disesuaikan dengan gaya pembelajaran guru dan kondisi sekolah maupun sarana serta prasarana sekolah dalam menunjang peningkatan prestasi belajar siswa pada sekolah tersebut. Keempat, bagi masyarakat, agar lebih menciptakan suasana yang kondusif terutama

suasana yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, karena lingkungan masyarakat juga dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Kelima, bagi instansi terkait, baik instansi pemerintah maupun yayasan-yayasan swasta yang bergerak dalam bidang pendidikan agar lebih memperhatikan hal-hal yang mendukung siswa sehingga dapat mengembangkan gaya belajar yang dimilikinya. Misalnya, terawatnya fasilitas-fasilitas seperti perpustakaan daerah, laboratorium, dan taman baca bagi siswa. Keenam, akademisi yang akan melakukan penelitian lanjutan maupun yang sejenis dengan penelitian ini, agar lebih memperhatikan gaya belajar siswa yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, baik gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik.¹⁷

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah variable X yang digunakan sama-sama menggunakan gaya belajar dan serta instrument yang digunakan adalah pedoman *kuesioner*. Jenis penelitiannya sama-sama kuantitatif jenis *expost facto*. Kemudian perbedaannya adalah variabel Y yang digunakan penelitian terdahulu adalah prestasi belajar sedangkan penelitian saat ini adalah hasil belajar subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian terdahulu adalah sebanyak 100 siswa sedangkan penelitian saat ini adalah sebanyak 28 siswa.

¹⁷ Arlyn Ludji Bire, Pengaruh Gaya Belajar Visual, Auditorial, Kinestetik Terhadap Prestasi Siswa, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 44 No 2 (November 2014), 174.

2. Penulis : Bintari Nur Falah

Judul : Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa

Lembaga : IAIN Tulungagung

Kesimpulan : Dari hasil pengujian hipotesis penelitian dan analisis data, maka hasil penelitian yang berjudul Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa dengan jumlah sampel tiga puluh siswa menyimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara gaya belajar matematika dan minat belajar matematika siswa terhadap hasil belajar siswa SMPN 1 Pogalan Kelas VIII D, atau dengan kata lain terdapat pengaruh hasil belajar matematika yang memiliki minat belajar dan gaya belajar yang berbeda-beda.¹⁸

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang adalah variabel Y sama-sama menggunakan Hasil Belajar, serta jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif *ex post facto*. Sedangkan perbedaannya adalah variabel X penelitian terdahulu menggunakan gaya belajar dan minat belajar sedangkan penelitian saat ini menggunakan gaya belajar saja. Kemudian subjek penelitiannya berbeda. Penelitian terdahulu menggunakan sampel sebanyak 30 siswa kelas VIII D SMPN 1 Polagan, sedangkan penelitian saat ini menggunakan sebanyak 28 siswa kelas V SDN Plakpak 1. Kemudian teknik pengambilan samplingnya berbeda, penelitian terdahulu

¹⁸ Bintari Nur Falah, Pengaruh Gaya Belajar Siswa dan Minat Belajar Matematika siswa terhadap hasil belajar Matematika siswa. *Jurnal Euclid*. Vol. 6 No. 1. 34.

menggunakan teknik random sampling sedangkan penelitian saat ini menggunakan sampling total.

3. Penulis : Ilfa Irawati

Tahun : 2021

Judul : Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA

Kesimpulan : Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi gaya belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA sebesar $Y = 57.970 + 0.244X$. Hasil nilai signifikansinya yaitu $\text{sig. } 0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh signifikan gaya belajar terhadap hasil belajar IPA kelas IV SDN 9 Mataram. Gaya belajar memberikan kontribusi terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 9 Mataram sebesar 21.2%.¹⁹

Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini adalah Variabel X dan Y sama-sama menggunakan Gaya Belajar dan Hasil Belajar. Kemudian jenis penelitiannya sama-sama menggunakan kuantitatif *ex post facto*. Serta teknik pengumpulan datanya menggunakan angket untuk variabel X dan dokumentasi untuk variabel Y. adapun perbedaan dari penelitian terdahulu adalah mata pelajaran yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan IPA sedangkan penelitian saat ini menggunakan MAtematika. Serta subjek penelitian

¹⁹ Ilfa Irawati, Pengaruh Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*. (Januari 2021) Vol. 16 No. 1. 48. <http://dx.doi.org/10.29303/jpm.v16i1.2202>

tentu berbeda, penelitian terdahulu sebanyak 70 siswa kelas IV SDN 9 Mataram, sedangkan penelitian ini 28 siswa Kelas V SDN Plakpak 1.